

Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur



p-ISSN 2746-8976; e-ISSN 2685-8428
ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia
2021, Vol 9(1):36-39
DOI:10.22219/cognicia.v9i1.14138
©The Author(s) 2021
© 4.0 International license

Chozina Nauvalia¹

Abstract

Academic self-efficacy is one's belief in his/her ability to do assignments, regulate their learning activities, or realize their academic expectations. Indeed, a great level of academic efficacy is needed by one student so he or she can meet his/her academic expectations. The purpose of this study was to examine the results of research related to external factors affecting academic self-efficacy. Literature identification was conducted on databases such as google scholar, Science direct, SAGE Journals, and Springerlink using the keywords "efikasi diri akademik", "academic self-efficacy", and "academic self-efficacy factors". The results of this study found that family factors, friendship factors, and teacher support factors are external factors that can affect the level of individual's academic self-efficacy.

Keywords

Academic self-efficacy, academic self-efficacy factors.

Pendahuluan

Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu (Nurodin, 2019). Malcock & Mutlu (2018) mengungkapkan bahwa sesuai dengan teori Bandura, efikasi diri ini merupakan kombinasi dari kepercayaan pada diri sendiri dan kemandirian diri yang menjadi faktor kunci untuk berkontribusi pada keberhasilan belajar. Schunk (1991) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan bagian dari konsep diri berupa keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengarahkan tugas secara efektif dan melakukan tindakan yang diperlukan.

Zajacova (2005) kemudian menspesifikkan efikasi diri pada bidang akademik yakni efikasi diri akademik yang kemudian digunakan untuk meninjau efikasi diri yang dimiliki individu pada bidang akademik berupa keyakinan individu dalam melaksanakan tugas akademiknya. Dengan membuat efikasi diri secara lebih spesifik dan dalam hal ini pada akademik, maka akurasi dari variabel efikasi diri itu akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Bandura (Schunk, 1991) bahwa efikasi diri yang lebih spesifik akan membuat seseorang dapat membatasi dengan tegas perilaku apa yang dinilai efikasi dirinya. Demikian pula dalam hal efikasi diri akademik akan menjadikan lebih mampu memprediksi variabel lain yang dikaitkan ketimbang digunakan efikasi diri secara umum.

Efikasi diri akademik mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan individu untuk mencapai dan menyelesaikan tugas akademik yang didasarkan pada pentingnya pendidikan, nilai, harapan, serta hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar (Baron & Byrne, 2005). Efikasi diri akademik ini memiliki pengaruh pada pemilihan aktivitas siswa, tujuan, dan usaha individu dalam aktivitas di ruang kelas yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan prestasinya (Ormrod,

2008). Penelitian oleh Ferla et al. (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi efikasi akademik maka semakin tinggi pula prestasi akademik individu. Artinya, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dengan semakin percaya diri seseorang atas kemampuan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah atau kuliah maka semakin baik capaian belajarnya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, tentu individu perlu memiliki efikasi diri akademik. Hal ini dikarenakan adanya individu yang menempuh jenjang pendidikan memiliki tuntutan akademik seperti adanya nilai KKM, tugas akademik, atau ujian kelulusan. Apabila individu memiliki efikasi diri akademik yang tinggi, diharapkan dapat mengarahkan perilakunya agar lebih tekun dalam aktivitas akademik dan tidak memiliki keraguan akan kemampuannya sendiri, sehingga tidak akan menghambat atau menurunkan performa akademik serta tidak menghindari tugas. Selain itu, penting bagi individu untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan efikasi diri akademik sehingga individu tersebut dapat meregulasi dirinya sendiri dengan memiliki kepercayaan diri, motivasi dan aktivitas belajar yang lebih tinggi.

Penelitian mengenai efikasi diri akademik berjumlah sangat banyak. Hal ini mengingat selang waktu dari konsepsi teori yang sudah berusia panjang. Meski demikian dalam pengetahuan penulis belum dilakukan suatu tinjauan literatur untuk melihat gambaran umum apa yang dapat terbentuk dari studi-studi terdahulu. Selain itu juga kebanyakan review dari self-efficacy mengambil topik spesifik pada bidang kesehatan (Martinez-Calderon et al., 2018) dan

¹ Universitas Airlangga

Korespondensi:

Chozina Nauvalia, Magister Psikologi Profesi, Universitas Airlangga
Email: chozinaanauvalia@gmail.com

wirausaha (Newman, 2019), sementara dalam hal akademik baru dilakukan dengan scope terbatas oleh faktor orangtua (Wittkowski et al., 2017). Dengan demikian maka melalui *literature review* ini, akan dikaji penelitian-penelitian yang membahas faktor-faktor eksternal lain yang mempengaruhi efikasi diri akademik yang dimiliki individu. Harapannya, penelitian ini dapat memberi sumbangan kepada literatur efikasi diri akademik dalam hal mengungkapkan efikasi diri akademik sebagai suatu aspek psikologis yang dapat dipengaruhi melalui stimulus lingkungan atau eksternal. Sehingga, dapat mendorong agar lebih banyak upaya diantara tenaga pendidik dan institusi pendidikan untuk melibatkan atau meningkatkan peran dari lingkungan sosial pelajar.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur dan menampilkan faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik individu. Pencarian literatur dilakukan pada database elektronik google scholar, sciencedirect, SAGE Journals, serta SpringerLink dan dipublikasikan pada rentang 5 tahun terakhir (2016-2020). Kata kunci yang digunakan untuk mencari literatur yakni “efikasi diri akademik”, “faktor efikasi diri akademik”, dan “hubungan efikasi diri akademik”. Ketiga kata kunci tersebut digunakan berganti-gantian dan bersamaan pada dua tahap proses identifikasi literatur.

Dari hasil penelusuran literatur tersebut, peneliti menemukan 10 jurnal. Peneliti kemudian membaca mulai dari judul, abstrak, hasil, hingga kesimpulan untuk mengetahui bahwa literatur yang dibaca memenuhi kriteria yang akan dikaji atau tidak. Adapun kriteria yang ditetapkan yakni penelitian yang menyelidiki 1) Gambaran efikasi diri akademik 2) Faktor efikasi diri akademik 3) Pengaruh variabel x terhadap efikasi diri akademik. Peneliti menetapkan tiga judul jurnal untuk dilakukan kajian lebih mendalam berdasarkan pada kesesuaian antara studi-studi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil

Terdapat tiga judul jurnal yang dianggap relevan dan sesuai dengan kriteria serta visi tinjauan literatur yang merangkum faktor-faktor tentang pembentuk efikasi diri akademik. Tiga studi ini dianggap memberi informasi yang jelas terkait prosedur penelitian dari lokasi penelitian, deskripsi partisipan, desain penelitian, serta instrumen penelitian yang digunakan. Adapun kontribusi dari ketiga jurnal tersebut dapat disajikan pada tabel 1.

Diskusi

Adapun dari penelusuran ditemukan bahwa mayoritas penelitian dilakukan di setting barat, dalam hal ini Amerika. Satu penelitian dilakukan di Indonesia, lebih tepatnya di kota Semarang, Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan hasil dari penelitian yang ada memiliki kecenderungan atau bias pada budaya tertentu dalam konteks ini adalah budaya kulit putih dengan latar belakang dominan beragama kristen.

Penelitian oleh Budescu & Silverman (2016) pada 633 mahasiswa S1 di Universitas Negeri Northeast Amerika Serikat, menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif antara hubungan kekerabatan dengan efikasi akademik pada mahasiswa dengan $r = 0.24$, $p < 0.01$. Terdapat signifikansi efikasi diri akademik dengan hubungan kekerabatan dimana hubungan ini bernilai kuat pada mahasiswa baru dan senior.

Responden dengan hubungan kekerabatan yang cukup dekat melakukan interaksi dengan kerabat melalui telepon. Data juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, terlepas dari ras, etnis, atau latar belakang mereka menghasilkan interaksi yang dilakukan dengan kerabat atau keluarga besar mereka cenderung tinggi. Penelitian ini mengindikasikan level kekerabatan yang tinggi berhubungan dengan level akademik efikasi yang tinggi. Secara khusus, dukungan kekerabatan yang lebih tinggi berkorelasi pada tingkat efikasi diri akademik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat tekanan psikologis pada mahasiswa baru dan senior.

Penelitian oleh Prihastyanti & Sawitri (2018) didapatkan hasil bahwa siswa SMA Semesta Semarang yang memiliki efikasi diri akademik rendah berjumlah 38 siswa (21,7%), siswa dengan efikasi diri tinggi berjumlah 123 siswa (70,3%), dan siswa yang memenuhi kategori efikasi diri akademik sangat tinggi berjumlah 14 siswa (8%). Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri akademik siswa SMA Semesta masuk pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa siswa SMA Semesta memiliki keyakinan tinggi untuk memenuhi tugas akademik sesuai levelnya. Adanya efikasi diri akademik yang tinggi salah satunya karena sumbangan efektif dukungan guru terhadap efikasi diri akademik siswa sebesar 17,2%. Sebanyak 116 siswa (66,3%) yang merasakan dukungan yang diberikan guru tinggi dan 54 siswa (30,9%) berada pada kategori dukungan guru sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan guru di SMA Semesta tergolong tinggi.

Dukungan yang diberikan oleh guru SMA Semesta seperti adanya kegiatan belajar di luar jam sekolah untuk siswa asrama yang didampingi oleh Pembina asrama dan guru piket untuk menumbuhkan kebiasaan belajar atau *study habits* pada siswa yang merupakan dimensi efikasi diri akademik. Dukungan guru tidak hanya pada proses belajar namun terdapat kegiatan di luar jam belajar dan melibatkan guru serta siswa yang dapat membantu agar lebih dekat. Dukungan ini dapat meningkatkan status emosional dan fisiologis siswa yang merupakan salah satu sumber efikasi diri akademik menurut Bandura. Semakin tinggi dukungan afektif guru maka semakin tinggi pula efikasi diri akademiknya.

Terdapat faktor eksternal lain yang dapat memprediksi meningkatnya efikasi akademik yakni penelitian oleh Altermatt (2019) dengan teknik analisis regresi berganda yang dilakukan pada 107 responden mahasiswa S1 yang mengikuti kuliah pengantar psikologi (79 perempuan dan 28 laki-laki). Penelitian ini menghasilkan bahwa dukungan akademi yang diberikan oleh teman sebaya menjadi faktor terkuat dalam meningkatkan efikasi diri akademik dibanding dukungan dari orang tua dan profesor / dosen. Melalui teknik analisis regresi berganda, terdapat prediktor stimulan dari efikasi diri akademik yakni teman sebaya, orang tua, dan professor. Konsisten dengan hipotesis utama peneliti, hasil

Tabel 1. Ringkasan jurnal yang berkontribusi pada faktor efikasi diri akademik

Penulis	Lokasi	Partisipan	Desain	Instrumen	Temuan Utama
Budescu M & Silverman L, R (2016)	Northeast Amerika Serikat	633 mahasiswa S1 di Universitas Negeri di bagian Northeast Amerika Serikat	Kuantitatif korelasional	Skala The Burnout dan Engagement yang terdiri dari skala 1-4 dimana 1 = sangat tidak setuju, dan 4 = sangat setuju	Dukungan kekerabatan berkorelasi positif dengan efikasi diri akademik ($r = 0.24$, $p < 0.01$)
Prihastyanti, I & Sawitri D,R (2018)	Semarang, Indonesia	Siswa yang bersekolah di SMA Semesta Semarang, tinggal di asrama, dan WNI	Kuantitatif korelasional	Skala dukungan guru dan skala efikasi akademik	Terdapat korelasi positif sebesar $r_{xy} = 0.44$ yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan guru maka semakin tinggi efikasi diri akademik
Altermatt, Ellen R. (2019)	Midwest, Amerika Serikat	107 mahasiswa S1 kelas pengantar psikologi (79 perempuan, 28 laki-laki) di perguruan tinggi seni Midwest	Kuantitatif, korelasional	Skala MSLQ (Motivated Strategies for Learning Questionnaire)	Dukungan akademik dari teman sebaya merupakan faktor terkuat dalam meningkatkan efikasi diri akademik

yang didapatkan dari responden bahwa dukungan akademik dari teman-temannya secara independen memiliki nilai tertinggi yang dapat meningkatkan efikasi diri akademik,

Sampai saat ini, teori dan penelitian sebelumnya yang berfokus pada dukungan sosial dan penanganan sosial berada pada konteks yang negatif. Penelitian ini memberi kontribusi utama yakni menambah literatur dengan menunjukkan bahwa dukungan sosial (seperti teman sebaya) dapat memberikan hasil positif dan memainkan peran penting termasuk pada keberhasilan akademis individu. Studi ini pun mengkonfirmasi teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel kontekstual psikososial seperti kualitas hubungan teman sebaya, dapat memainkan peran penting dalam memprediksi sosial, emosional, dan efikasi diri akademik mahasiswa.

Berdasarkan ketiga studi yang telah dijabarkan di atas, terdapat faktor yang dapat menjadi prediktor dalam meningkatkan efikasi diri akademik individu. Adapun faktor-faktor tersebut berasal dari luar individu atau faktor eksternal individu yakni dukungan kekerabatan, dukungan dari guru atau pengajar, dan dukungan dari teman sebaya yang ketiganya termasuk pada dukungan sosial. Ketiga faktor ini dapat menjadi acuan bagi individu untuk dapat meningkatkan efikasi diri akademik.

Kesimpulan

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan efikasi diri akademik atau *academic self-efficacy* pada individu. Tidak hanya berasal dari faktor internal individu untuk dapat meningkatkan *academic self-efficacy*, namun faktor eksternal pun dapat berkontribusi dalam meningkatkan efikasi diri akademik individu. Adapun faktor eksternal yang dimaksud terdiri dari dukungan kekerabatan, dukungan guru atau pengajar, dan dukungan teman sebaya. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni masih sedikit penelitian yang membahas faktor-faktor terbentuknya *academic self-efficacy*. Studi-studi yang didapat lebih berfokus pada bagaimana *academic self-efficacy* dapat

berpengaruh kepada variabel lain atau bagaimana korelasi antara *academic self-efficacy* dengan variabel lain.

Hasil penelitian ini berimplikasi kepada beberapa hal. Pertama, efikasi diri akademik harus diperlakukan tidak saja sebagai sebuah motivasi diri yang timbul karena hanya faktor internal seperti kepribadian dan intelegensi, namun juga oleh lingkungan sosial, dalam hal ini keluarga dan teman kelas. Dengan demikian maka perlu dirancang lingkungan belajar yang juga dapat memaksimalkan partisipasi lingkungan sosial. Semisal dengan komunikasi aktif antara orangtua dan guru dalam menentukan target belajar, memonitor proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Kedua, efikasi diri akademik masih memerlukan pengkajian lebih dalam terkait strategi untuk meningkatkan efektivitas lingkungan sosial dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa.

Referensi

- Altermatt, E. R. (2019). Academic support from peers as a predictor of academic self-efficacy among college students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory, & Practice*, 21(1), 21-37. doi:10.1177/1521025116686588
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budescu, M., & Silverman, L. R. (2016). Kinship support and academic efficacy among college students: A cross sectional examination. *Journal of Child and Family Studies*, 25, 1789-1801. <https://doi.org/10.1007/s10826-016-0359-z>
- Ferla, J., Valcke, M., & Cai, Y. (2009). Academic self-efficacy and academic self-concept: Reconsidering structural relationship. *Learning and Individual Differences*, 19(4), 499-505. doi: 10.1016/j.lindif.2009.05.004
- Malcock, A., & Mutlu, A. K. (2018). Academic self-efficacy and academic procrastination: exploring the mediating role of academic motivation in turkish university students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087-2093. doi:10.13189/ujer.2018.061005
- Martinez-Calderon, J., Zamora-Campos, C., Navarro-Ledesma, S., & Luque-Suarez, A. (2018). The role of self-efficacy

- on the prognosis of chronic musculoskeletal pain: A systematic review. *The Journal of Pain*, 19(1), 10-34. doi: 10.1016/j.jpain.2017.08.008
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., & Cohen, M. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 403-419.
- Nurodin. (2019). *Teori psikologi kepribadian: Sebuah pandangan tentang hakikat manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan. Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Prihastyanti, I., & Sawitri, D. R. (2018). Dukungan guru dan efikasi akademik pada siswa sma semesta semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 867-880.
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational psychologist*, 26, 207-231. doi:10.1080/00461520.1991.9653133
- Wittkowski, A., Garrett, C., Calam, R., & Weisberg, D. (2017). Self-report measures of parental self-efficacy: A systematic review of the current literature. *Journal of child and family studies*, 26(11), 2960-2978. 8. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0830-5>
- Zajacova, A., Lynch, S.M., & Espenshade, T.J. (2005). Self-efficacy, stress, and academic success in college. *Research in Higher Education*, 46(6), 677-706. <https://doi.org/10.1007/s11162-004-4139-z>